

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah terbesar yang dihadapi remaja adalah masalah prestasi baik akademik maupun non akademik (Wahyuni, S., 2011, hlm. 89). Tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi peserta didik, minat dan kemauan, motivasi, kebiasaan belajar, kondisi mental dan fisik peserta didik dan sebagainya sedangkan faktor eksternal meliputi metode guru mengajar, suasana kerjasama antara guru dan kepala sekolah, sosial ekonomi keluarga, iklim sekolah, sarana prasarana dan sebagainya (Juliarta, I.P.B., Natajaya, Sunu, A., 2013, hlm. 2).

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut, motivasi dan kebiasaan belajar siswa menjadi salah satu faktor penting dalam proses belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat McClelland dan Atkinson bahwa motivasi yang paling penting untuk pendidikan adalah motivasi berprestasi (Fatwati, A.M., & Fakhruddiana, F., tanpa tahun, hlm. 10). Dalam Emmerik, H.V., *dkk* (2010, hlm. 332) juga dijelaskan bahwa '*...McClelland's theory focuses on a set of clearly defined motives as they relate to workplace behaviors...*' yang berarti teori McClelland berfokus pada serangkaian motif yang digambarkan secara jelas berhubungan dengan perilaku di tempat kerja. Istilah-istilah yang bisa digunakan dan memiliki konotasi yang sama dengan motivasi adalah kebutuhan, keinginan, harapan dan motif (Neale dalam Rumiani, 2006, hlm. 38). Hersy & Blanchard dalam Rumiani (2006, hlm. 38) menyebutkan bahwa motif sendiri sebenarnya merupakan kebutuhan (*need*), dorongan atau impuls sedangkan motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu. Kemauan tersebut dilandasi adanya kebutuhan atau dorongan tertentu, sehingga motivasi sebenarnya merupakan penampakan motif-motif dari dalam diri seseorang. Bagi anak-anak dan remaja usia sekolah, sekolah merupakan kehidupan sehari-hari yang

harus mereka lalui sebagaimana orang dewasa melewati kehidupannya dengan bekerja dan berkeluarga (Andayani, B., & Ampuni, S., tanpa tahun, hlm. 55).

Kebiasaan belajar merupakan faktor penting dalam proses belajar. Hal tersebut didukung oleh Rana dan Kausar yang menyatakan bahwa kunci utama dari keberhasilan belajar peserta didik adalah kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang baik akan membuat peserta didik memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Selain itu, Aluja dan Blanch (dalam Rosyida F., Sugeng, U., Budijanto, 2016, hlm. 18) menyatakan "*Students with better strategies and better study habits tend to show higher academic achievement.*"

Berdasarkan penelitian McCormick dan Carrol terhadap mahasiswa Universitas Saint Louis, 30% mahasiswa tingkat pertama gagal lulus ke tingkat berikutnya, selain itu 50% mahasiswa gagal menyelesaikan studinya dalam kurun waktu lima tahun salah satu penyebabnya adalah rendahnya motivasi berprestasi pada mahasiswa tersebut (Nasution, F.K.S., & Garliah, L., 2005, hlm. 38). Selain itu, berdasarkan penelitian Rosyida F., Sugeng, U., Budijanto (2016), kebiasaan belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 65,60%.

Studi pendahuluan untuk pelaksanaan penelitian hubungan motif berprestasi dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar dilakukan di SMP Negeri 2 Cimalaka melalui wawancara dan penyebaran angket pada peserta didik, diperoleh keterangan bahwa peserta didik di SMP Negeri 2 Cimalaka memiliki motif berprestasi yang cukup tinggi walaupun tidak selalu sama dengan kebiasaan belajar mereka. Kebiasaan belajar peserta didik tersebut seringkali berdampak pada prestasi yang dicapainya. Kebiasaan belajar peserta didik tentu berkaitan dengan *delay avoidance, work methods, study habits, teacher approval, educational acceptance, study attitudes*, dan *study orientation* (Crede, M., & Kuncel, N. R., 2008, hlm. 442). Selain itu, kebiasaan belajar berkaitan juga dengan kemampuan peserta didik untuk menyusun jadwal belajar, kontinuitas dalam belajar, belajar mandiri diluar jam pelajaran sekolah, mengalokasikan waktu belajar secara adil,

menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran, dan menyediakan waktu belajar untuk mengulang materi yang telah didapat di sekolah (Suryabrata, S. 2002, hlm. 85). Namun selain kebiasaan belajar, salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi (Rosita, C.D., 2013, hlm. 140). Motivasi berprestasi memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi intelektual peserta didik (Darmayanti, N.P., Bagia, I.W., & Suwendra, I.W., 2014, hlm. 8). Motivasi tersebut merupakan salah satu aspek psikis yang menjadi pendorong bagi seseorang untuk mewujudkan aspirasinya (Susanto, A.H.E., & Nurhayati, F., 2013, hlm. 363). Motivasi berprestasi tersebut juga memiliki kekuatan yang mendorong dan mengarahkan perilaku peserta didik kepada suatu tujuan. Kekuatan yang mendorong dan mengarahkan perilaku tersebut disebut motif (Yusuf, S., 2003, hlm. 48). Oleh karena itu, motif dapat diartikan sebagai dorongan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, penelitian ini menjadikan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cimalaka sebagai partisipannya. Peserta didik dipilih sebagai partisipan karena kualitas pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan juga oleh mutu peserta didiknya (Sukmandari., 2012, hlm. 314). Mutu pendidikan merupakan cerminan dari mutu suatu bangsa (Razak, R.B., Bahri, A., & Taiyeb, A.M., 2012, hlm. 77). Berarti peserta didik menjadi salah satu bagian yang mencerminkan kualitas suatu bangsa.

Penelitian hubungan motif berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar diungkap menggunakan pengolahan tiga data yaitu motif berprestasi, kebiasaan belajar, dan prestasi belajar. Motif berprestasi diungkap menggunakan instrumen motif berprestasi yang tersedia di Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, UPI. Kebiasaan belajar diungkap menggunakan indikator yaitu penyusunan jadwal belajar, kontinuitas dalam belajar, belajar mandiri diluar jam pelajaran sekolah, mengalokasikan waktu belajar secara adil, menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran, dan menyediakan waktu belajar untuk mengulang materi yang telah didapat di sekolah (Suryabrata, S. 2002, hlm.

85). Prestasi belajar diperoleh dari hasil nilai yang tercantum dalam buku raport peserta didik pada semester sebelumnya.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru Bimbingan dan Konseling di sekolah dalam menentukan layanan untuk siswa terutama untuk pengembangan pribadi dan kematangan intelektual dalam standar kompetensi kemandirian peserta didik (Depdiknas, 2008, hlm. 254-256). Berdasarkan hal-hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Hubungan Motif Berprestasi dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar* (Studi Korelasi terhadap Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Cimalaka Tahun Ajaran 2017/2018).

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Motif berprestasi merupakan salah satu kebutuhan yang membuat manusia melakukan perbuatan sebaik mungkin. Motif berprestasi juga tergolong dalam motif sekunder yang berarti dapat dipelajari dalam arti berkembang karena pengalaman. Berhubungan dengan motif berprestasi tersebut, dalam Olson, M.H. & Hergenhahn, B.R. (2010, hlm. 2) belajar didefinisikan sebagai proses untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, atau penguasaan melalui pengalaman. Motif berprestasi dan belajar sama-sama menjadikan pengalaman sebagai faktor penting yang mendasarinya. Selain itu, menurut Arden N. Frandsen (dalam Yusuf, S., 2003, hlm. 38), salah satu hal yang mendorong individu untuk belajar adalah adanya dorongan untuk maju. Dorongan untuk maju berkaitan dengan motif berprestasi sebagaimana yang didefinisikan oleh McClland (dalam Surya, M., 2009, hlm. 107) bahwa motif berprestasi merupakan salah satu kebutuhan yang membuat manusia melakukan perbuatan sebaik mungkin. Menurut Clark Leonard Hull (dalam Olson, M.H. & Hergenhahn, B.R., 2010, hlm. 145), *reaction potential as a function of drive and habits strength*. Berkaitan dengan hal tersebut, kemungkinan terdapat hubungan antara motif berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar.

Rasionalnya ketika peserta didik memiliki dorongan untuk berprestasi maka kebiasaan belajarnya harus baik

Ulfah Nafisah Nurhidayah, 2017

HUBUNGAN MOTIF BERPRESTASI DAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga mendapatkan prestasi yang baik. Pada faktualnya, mayoritas peserta didik memang memiliki dorongan untuk berprestasi namun tidak seiring dengan kebiasaan belajar yang mereka jalani sehingga hasil yang dicapai tidak sesuai harapan. Padahal secara konseptual motif berprestasi memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi intelektual (Darmayanti, N.P., Bagia, I.W., & Suwendra, I.W., 2014, hlm. 8). Selain itu, motif berprestasi yang terwujud dalam motivasi dan kebiasaan belajar merupakan hal yang mempengaruhi prestasi belajar. (Juliarta, I.P.B., Natajaya, Sunu, A., 2013, hlm. 2). Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dan observasi di SMP Negeri 2 Cimalaka, diperoleh keterangan bahwa dalam proses kegiatan belajar di sekolah sehari-hari peserta didik SMP Negeri 2 Cimalaka memiliki kesenjangan antara motif berprestasi, kebiasaan belajar, dan prestasi belajarnya. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan motif berprestasi dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar peserta didik?

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Bagaimana deskripsi umum dari motif berprestasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun ajaran 2017/2018?
- 1.3.2 Bagaimana deskripsi umum dari kebiasaan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun ajaran 2017/2018?
- 1.3.3 Bagaimana deskripsi umum dari prestasi belajar dari peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun ajaran 2017/2018?
- 1.3.4 Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara motif berprestasi dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun ajaran 2017/2018?
- 1.3.5 Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun ajaran 2017/2018?

- 1.3.6 Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara motif berprestasi dengan kebiasaan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun ajaran 2017/2018?
- 1.3.7 Adakah hubungan antara motif berprestasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun ajaran 2017/2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Memperoleh hubungan antara motif berprestasi dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun ajaran 2017/2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1.4.2.1 Memperoleh deskripsi umum dari motif berprestasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun ajaran 2017/2018.
- 1.4.2.2 Memperoleh deskripsi umum dari kebiasaan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun ajaran 2017/2018.
- 1.4.2.3 Memperoleh deskripsi umum dari prestasi belajar dari peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun ajaran 2017/2018.
- 1.4.2.4 Memperoleh hubungan antara motif berprestasi dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun ajaran 2017/2018.
- 1.4.2.5 Memperoleh hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun ajaran 2017/2018.
- 1.4.2.6 Memperoleh hubungan antara motif berprestasi dengan kebiasaan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun ajaran 2017/2018.
- 1.4.2.7 Memperoleh hubungan antara motif berprestasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun ajaran 2017/2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian hubungan motif berprestasi dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun ajaran 2017/2018 dapat menjadi dasar pengembangan program bimbingan dan konseling oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk kelas VIII SMP Negeri 2 Cimalaka tahun ajaran 2017/2018.

1.5.2 Manfaat Praktis

Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Cimalaka dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di kelas VIII SMP Negeri 2 Cimalaka.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang digunakan pada penulisan ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah
- 1.3 Pertanyaan Penelitian
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Manfaat Penelitian
- 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- 2.1 Motif Berprestasi
- 2.2 Kebiasaan Belajar.....
- 2.3 Prestasi Belajar
- 2.4 Karakteristik Peserta Didik SMP

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian
- 3.2 Pendekatan, Metode, dan Desain Penelitian
- 3.3 Prosedur Penelitian
- 3.4 Populasi Penelitian
- 3.5 Sampel Penelitian
- 3.6 Definisi Operasional Variabel

Ulfah Nafisah Nurhidayah, 2017

HUBUNGAN MOTIF BERPRESTASI DAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3.7 Asumsi
 - 3.8 Hipotesis Penelitian
 - 3.9 Instrumen Penelitian
 - 3.10 Proses Pengembangan Instrumen
 - 3.11 Verifikasi Data
 - 3.12 Penskoran
 - 3.13 Pengolahan Data
 - 3.14 Teknik Analisis Data
- BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

- 4.1 Temuan Hasil Penelitian
 - 4.1.1 Motif Berprestasi
 - 4.1.2 Kebiasaan Belajar
 - 4.1.3 Prestasi Belajar
 - 4.1.4 Hubungan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar
 - 4.1.5 Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar
 - 4.1.6 Hubungan Motif Berprestasi dengan Kebiasaan Belajar
 - 4.1.7 Hubungan Motif Berprestasi dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar
- 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

- 5.1 Simpulan
- 5.2 Implikasi
- 5.3 Rekomendasi